

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara agraris yang memiliki taraf konsumsi komoditas padi terbesar, khususnya beras (Claudiana, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), “jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,7 juta jiwa pada pertengahan 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa”. Pertumbuhan penduduk yang makin meningkat membuat kebutuhan beras pun makin meningkat. Hingga saat ini, masyarakat Indonesia masih mendominasi konsumsi nasi.

Berdasarkan data dari databox, Indonesia ialah negara dengan konsumsi beras terbesar keempat di dunia, dengan pemanfaatan mencapai 35,3 juta metrik ton pada tahun lalu. “Pemerintah harus selalu menyediakan beras dengan tingkat harga yang dapat terjangkau masyarakat dengan kebijakan yang ada” (Candraningtyas et al., 2021). Untuk mengimbangi keserbagunaan beras sebagai sumber pangan pokok, seperti diungkapkan PP No. 13 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 1 terkait komoditas, “pemerintah mengamanatkan tugas kepada Perum Bulog”. “Adapun tugas dari pemerintah untuk Perum Bulog yaitu: pengamanan harga pangan pokok beras ditingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan pangan pokok beras pemerintah, penyediaan dan pendistribusian pangan pokok beras kepada golongan masyarakat tertentu, dan

pelaksanaan impor beras dalam rangka pelaksanaan tugas” (Mamoriska et al., 2020). Stok mungkin merupakan sumber daya utama. Perusahaan hendaknya mempersiapkan dan mengontrol stok barang dagangannya dari waktu ke waktu agar siklus produksi dan penjualan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga rencana atau target perusahaan dapat tercapai (Fauzi et al., 2022).

Stok produk dapat diartikan selaku barang dagangan yang didapat organisasi untuk dijual kembali atau ditangani lebih lanjut untuk menyelesaikan kegiatan organisasi. Permasalahan stok ialah permasalahan yang vital untuk suatu organisasi, tanpa adanya stok maka organisasi akan dihadapkan pada sebuah pertarungan dimana organisasi tak bisa memenuhi keperluan klien yang membutuhkan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh organisasi. Oleh karena itu, persediaan merupakan hal yang penting, karena berhasil atau tidaknya pengaturan dan pengawasan persediaan akan berdampak pada kemajuan suatu organisasi, salah satunya dalam menentukan keuntungan organisasi. “Perusahaan yang dapat mengendalikan sistem persediaannya dengan tepat akan memudahkan perusahaan untuk bertahan dalam kegiatan operasi dan menjaga kelancaran operasi perusahaan. Jika pengendalian berjalan dengan optimal, kebutuhan barang perusahaan dapat terpenuhi, dan perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan. Di samping itu jumlah barang yang akan dipesan juga harus disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan, jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan namun jika terlalu sedikit akan mengakibatkan hilangnya

keuntungan karena perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan” (Indroprasto 2012).

Pengelolaan persediaan beras yang baik sangat berarti membantu upaya pemenuhan kebutuhan beras sebagai makanan pokok daerah setempat. Ketersediaan beras yang cukup dapat memberdayakan terbentuknya kesehatan pangan yang sejalan dengan terpenuhinya kebutuhan pangan beras. Organisasi Faktor Koordinasi Masyarakat atau biasa disebut Perum Bulog merupakan sebuah yayasan pangan di Indonesia yang menangani sistem pertukaran beras.

Perum BULOG Cabang Pekalongan merupakan salah satu perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan operasional terencana pangan, khususnya produk beras, tentunya pasokan beras merupakan sesuatu yang vital bagi organisasi ini untuk mengatasi permasalahan klien. Tanpa adanya ketentuan, Perum BULOG akan dihadapkan pada taruhan yang tidak mampu mengatasi persoalan daerah setempat. Persediaan beras harus mampu memenuhi kebutuhan rencana produksi. Masalah penentuan besaran penawaran merupakan masalah besar bagi organisasi. Kesalahan dalam memutuskan berapa banyak spekulasi (modal yang dikontribusikan) dalam saham akan menghambat keuntungan organisasi. “Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak dapat dipertahankan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan beras yang terlalu kecil dalam perusahaan akan

mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian” (Nildawati, 2018).

Permasalahan Perum BULOG Cabang Pekalongan adalah pemborosan administrasi persediaan beras. Tidak adanya jumlah yang tepat yang harus diberikan di gudang dan tidak adanya jumlah beras yang diminta secara bijaksana untuk setiap permintaan, menyebabkan jumlah stok lebih tinggi dari jumlah yang diminta, hal ini dapat menyebabkan perkembangan beras dan dapat menambah biaya stok. . Oleh karena itu, pemilihan metode stok beras menjadi penting karena merupakan salah satu upaya Perum BULOG untuk mengatasi stok berlebih dan mampu menghemat biaya kapasitas yang ditimbulkan oleh perusahaan. *Metode Economic Order Quantity* merupakan salah satu metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengawasi persediaan beras. Strategi ini banyak digunakan karena mengawasi stok dalam rangka menentukan jumlah permintaan keuangan, stok keamanan, stok terbesar, dan menentukan titik pemesanan kembali. Tingkat stok yang ideal memungkinkan terjadinya kemalangan yang disebabkan oleh kekurangan dan kelebihan stok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melangsungkan penelitian dengan judul “Analisis persediaan beras oleh Perum Bulog Kantor Cabang Pekalongan dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar di Kota Tegal”

1.2 Rumusan masalah

Atas dasar uraian latar belakang, bisa dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana manajemen persediaan beras oleh Perum Bulog Kantor Cabang Pekalongan?
2. Bagaimana korelasi harga beras terhadap kestabilan harga pasar di kota Tegal?

1.3 Tujuan penelitian

Atas dasar perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan guna:

1. Mengetahui manajemen persediaan beras oleh Perum Bulog Kantor Cabang Pekalongan.
2. Mengetahui korelasi harga beras terhadap kestabilan harga pasar di Kota Tegal

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini selaku pembelajaran, memperluas pengetahuan dan wawasan, serta bisa mengimplementasikan yang diperoleh saat berkuliah.

2. Bagi Perum Bulog

Perolehan penelitian bisa menjadi bahan fundamental Perum Bulog untuk menentukan strategi di masa mendatang dengan metode yang tepat

dalam manajemen persediaan beras. Serta perolehan penelitian ini bisa jadi pertimbangan untuk perusahaan tentang hal yang perlu perusahaan perbaiki serta tingkatkan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Perolehan penelitian ini bisa jadi bahan referensi guna memperluas wawasan untuk mendokumentasikan serta menginformasikan perolehan penelitian ini di Politeknik Harapan Bersama.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi pada penyusunan penelitian ini antaranya:

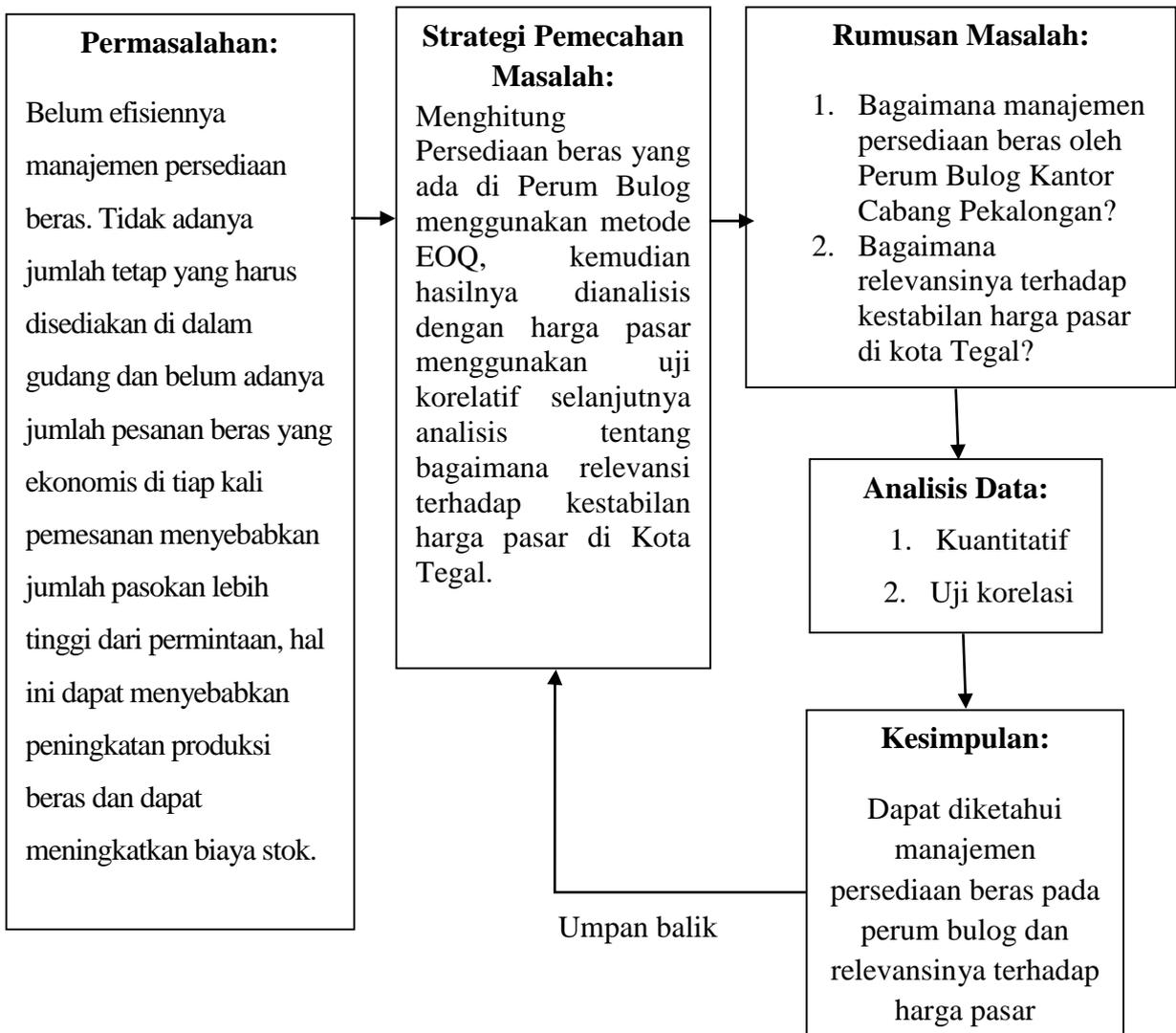
1. Penelitian ini membatasi analisis persediaan beras yang ada di Bulog Kantor Cabang Pekalongan pada waktu periode Januari 2024 sampai Juni 2024.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada harga beras Bulog dan harga pasar di Kota Tegal

1.6 Kerangka Pemikiran

Bagi perusahaan, mengolah komponen yang belum dimurnikan menjadi produk jadi berkualitas tinggi ialah hal esensial saat menghadapi persaingan. Mengolah bahan alami menjadi barang jadi memerlukan proses pembuatan. Siklus penciptaan yang berlangsung sesuai harapan akan menaikkan gaji perusahaan. Pada siklus penciptaannya, perusahaan memerlukan hitungan yang cermat untuk memperoleh komponen-komponennya yang belum

dimurnikan, oleh karena itu perusahaan perlu mengendalikan stok bahan alam yang akan ditangani dan tak mengalami penurunan kualitas ataupun kuantitas serta interaksi penciptaan yang dilakukan perusahaan adalah menarik serta mengirimkan barang sesuai norma yang ditetapkan.

Badan usaha logistik (Bulog) adalah industri bahan pangan yang didirikan pada tahun 1997, melaksanakan strategi biaya mendasar sebagai salah satu kerangka strategi beras otoritas publik. Penetapan biaya penting ini bertujuan untuk memberdayakan para peternak untuk meningkatkan gaji dan budidaya padi sebagai padi rakyat. Jaminan biaya ini menjadi salah satu cara untuk menyemangati para peternak agar memanfaatkan inovasi untuk memperluas produksinya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis persediaan beras, sehingga tercipta inventarisasi bahan alami yang ideal. Sebelum melakukan analisis persediaan beras, terlebih dulu mengetahui data sekunder yaitu kebutuhan beras, lead time dan menghitung biaya pemesanan, biaya penyimpanan serta total biaya persediaan, setelah itu diidentifikasi persediaan bahan baku menerapkan analisis deskriptif dan analisis persediaan bahan baku. Analisis deskriptif dan analisis persediaan Perum Bulog Kantor Cabang Pekalongan. Analisis persediaan beras dipakai pada studi ini meliputi analisis EOQ, frekuensi pembelian, *safety stock*, serta persediaan maksimum. Alur pemikiran ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1_Kerangka Berpikir

1.7 Sitematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, sistem penulisan dibuat sedemikian rupa sehingga lugas dan memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca tentang tugas akhir ini. Sitematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian TA, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memudahkan pembaca menemukan bagian-bagian penting dengan cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang manajemen persediaan, pengertian persediaan, manajemen produksi & biaya, manfaat persediaan, fungsi persediaan, harga pasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan

wewenang/*job description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi Perum Bulog.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data- data lain yang diperlukan.